

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil kinerja keuangan menggunakan analisa sistem DuPont pada industri semen adalah sebagai berikut:

a. Semen Indonesia, Tbk

- Data penjualan menunjukkan bahwa penjualan dari tahun 2014 – 2016 mengalami penurunan namun pada tahun 2017 terjadi kenaikan penjualan walaupun penurunan dan kenaikannya tidak signifikan yang disebabkan oleh perekonomian yang masih melemah ditambah dengan banyaknya pasokan semen sehingga terjadi tekanan pada harga jualnya. Terlihat juga HPP dan beban perusahaan yang terus menerus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan seperti biaya bahan bakar, biaya listrik, dan biaya penyusutan yang menyebabkan laba bersih sesudah pajaknya juga mengalami penurunan. Hal tersebutlah yang mempengaruhi margin laba bersih Semen Indonesia, Tbk juga mengalami penurunan setiap tahunnya.

- Data aktiva lancar dari tahun 2014 – 2016 menunjukkan bahwa terjadi penurunan, namun pada tahun 2017 terjadi peningkatan kembali. Penurunan aktiva lancar disebabkan oleh adanya penurunan pada kas dan setara kas, dan juga penurunan pada persediaan sedangkan aktiva tetap bersih menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2014 – 2017 yang menyebabkan total aktiva juga mengalami kenaikan selama 4 tahun berturut – turut. Namun perputaran total aktiva pada Semen Indonesia, Tbk mengalami penurunan terus menerus setiap tahunnya dari tahun 2014 – 2017. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan penjualan yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya atau dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang bisa memanfaatkan aktiva yang ada untuk meningkatkan penjualannya.

- Data hutang lancar dan hutang jangka panjang dari tahun 2014 – 2017 menunjukkan kenaikan yang terus – menerus selama 4 tahun yang menyebabkan total hutang perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan tersebut juga diiringi oleh modal perusahaan yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan total aktiva yang dimiliki perusahaanpun setiap tahunnya semakin bertambah selama 4 tahun berturut – turut dan kenaikan tersebut juga sejalan dengan pengganda tingkat keuangan yang juga terus naik setiap tahunnya, yang berarti bahwa perusahaan sudah mampu memanfaatkan hutang dan modal yang dimiliki perusahaan dengan baik.

- Data HAA dan HAE dari tahun 2014 – 2017 menunjukkan bahwa terjadi penurunan persentase setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh laba perusahaan yang kurang baik dan juga kemampuan perusahaan yang juga kurang bisa untuk memanfaatkan aktiva yang ada untuk meningkatkan penjualannya.

b. Semen Baturaja, Tbk

- Data penjualan menunjukkan bahwa penjualan dari tahun 2014 – 2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya namun bisa dikatakan juga semua beban perusahaan juga mengalami kenaikan walaupun pajak perusahaan pada tahun 2017 menurun. Peningkatan beban – beban tersebutlah yang menyebabkan laba bersih sesudah pajaknya juga mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal tersebutlah yang mempengaruhi margin laba bersih Semen Baturaja, Tbk juga mengalami penurunan setiap tahunnya.

- Data aktiva lancar dari tahun 2014 – 2016 menunjukkan bahwa terjadi penurunan, namun pada taun 2017 terjadi peningkatan kembali, sedangkan aktiva tetap bersih menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2014 – 2017 yang menyebabkan total aktiva juga mengalami kenaikan selama 4 tahun berturut – turut. Namun perputaran total aktiva pada Semen Baturaja, Tbk mengalami penurunan di setiap tahunnya dari tahun 2014 – 2017. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara aktiva yang dimiliki

perusahaan dengan penjualan yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya atau dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang bisa memanfaatkan aktiva yang ada untuk meningkatkan penjualannya.

- Data hutang lancar dan hutang jangka panjang dari tahun 2014 – 2017 menunjukkan kenaikan yang terus – menerus selama 4 tahun yang menyebabkan total hutang perusahaan setiap tahunnya juga mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan tersebut juga diiringi oleh modal perusahaan yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan total aktiva yang dimiliki perusahaanpun setiap tahunnya semakin bertambah selama 4 tahun berturut – turut dan kenaikan tersebut juga sejalan dengan pengganda tingkat keuangan yang juga terus naik setiap tahunnya, yang berarti bahwa perusahaan sudah mampu memanfaatkan hutang dan modal yang dimiliki perusahaan dengan baik.

- Data HAA dan HAE dari tahun 2014 – 2017 menunjukkan bahwa terjadi penurunan persentase setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh laba perusahaan yang kurang baik dan juga kemampuan perusahaan yang juga kurang bisa untuk memanfaatkan aktiva yang ada untuk meningkatkan penjualannya.

c. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

- Data penjualan menunjukkan bahwa penjualan dari tahun 2014 – 2017 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan penjualan tersebut sejalan dengan HPP, beban operasi, dan pajak perusahaan dari tahun 2014 – 2016 yang juga menurun. Pendapatan bunga perusahaan juga secara signifikan terus menurun setiap tahunnya. Namun pada tahun 2017 HPP, beban operasi, dan pajak perusahaan secara bersama – sama mengalami kenaikan. Peningkatan beban – beban tersebutlah yang menyebabkan laba bersih sesudah pajaknya juga mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal tersebutlah yang menyebabkan margin laba bersih perusahaan pada tahun 2014 – 2017 berfluktuasi.

- Data aktiva lancar dari tahun 2014 – 2017 menunjukkan bahwa terjadi penurunan, sedangkan aktiva tetap bersih menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2014 – 2017 yang menyebabkan total aktiva perusahaan berfluktuasi. Dan perputaran total aktiva pada Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk mengalami penurunan di setiap tahunnya dari tahun 2014 – 2017. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan penjualan yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya atau dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang bisa memanfaatkan aktiva yang ada untuk meningkatkan penjualannya.

- Data hutang lancar dari tahun 2014 – 2017 menunjukkan kenaikan yang terus – menerus selama 4 tahun dan hutang jangka panjang perusahaan berfluktuasi namun hutang jangka panjang terbesar yaitu pada tahun 2015. Hal tersebut yang menyebabkan total hutang perusahaan juga berfluktuasi, dimana total hutang terbesar tercatat pada tahun 2015. Seiring dengan total hutang dan modal perusahaan, total aktiva dan pengganda tingkat keuangan perusahaan juga berfluktuasi yang berarti bahwa perusahaan sudah mampu memanfaatkan hutang dan modal yang dimiliki perusahaan namun memang masih kurang baik karena masih mengalami kenaikan dan penurunan.

- Data HAA dan HAE dari tahun 2014 – 2017 menunjukkan bahwa terjadi penurunan persentase setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh laba perusahaan yang kurang baik dan juga kemampuan perusahaan yang juga kurang bisa untuk memanfaatkan aktiva yang ada untuk meningkatkan penjualannya.

d. Holcim Indonesia, Tbk

- Data penjualan, HPP, beban operasi, dan beban bunga menunjukkan bahwa dari tahun 2014 – 2017 berfluktuasi setiap tahunnya. Sedangkan pajak perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan. Ketidakseimbangan tersebut menyebabkan laba bersih sesudah pajaknya juga mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal tersebutlah yang menyebabkan margin

laba bersih perusahaan pada tahun 2014 – 2017 juga mengalami penurunan setiap tahunnya.

- Data aktiva lancar dan aktiva tetap bersih perusahaan dari tahun 2014 – 2017 berfluktuasi namun total aktiva perusahaan dari tahun 2014 – 2016 terus mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2017 total aktiva perusahaan justru mengalami sedikit penurunan. Dan perputaran total aktiva pada Holcim Indonesia, Tbk mengalami penurunan di setiap tahunnya dari tahun 2014 – 2017, dimana tahun 2016 dan 2017 memiliki hasil yang sama. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan penjualan yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya atau dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang bisa memanfaatkan aktiva yang ada untuk meningkatkan penjualannya.

- Data hutang lancar dan hutang jangka panjang dari tahun 2014 – 2017 menunjukkan kenaikan yang terus – menerus selama 4 tahun. Hal tersebut yang menyebabkan total hutang perusahaan juga mengalami kenaikan. Namun ternyata modal yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya justru mengalami penurunan. Tetapi hal tersebut sepertinya tidak terlalu berpengaruh terhadap total aktiva perusahaan dimana total aktiva dari tahun 2014 – 2016 tetap mengalami kenaikan, hanya saja pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan namun tidak terlalu signifikan. Sejalan dengan total hutang dan total aktiva perusahaan, pengganda tingkat keuangannya pun mengalamikenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan sudah mampu memanfaatkan hutang dan modal yang dimiliki perusahaan namun memang masih kurang baik karena masih mengalami kenaikan dan penurunan.

- Data HAA dan HAE dari tahun 2014 – 2017 menunjukkan bahwa terjadi penurunan persentase setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh laba perusahaan yang kurang baik dan juga kemampuan perusahaan yang juga kurang bisa untuk memanfaatkan aktiva yang ada untuk meningkatkan penjualannya.

2. Hasil analisa rasio tiap perusahaan dengan rata – rata industri semen tahun 2014 – 2017 adalah sebagai berikut:
- a. Margin laba bersih semua perusahaan semen secara keseluruhan cenderung kurang baik karena terus – menerus mengalami penurunan. setiap tahunnya namun terdapat 3 perusahaan yaitu Semen Indonesia, Tbk; Semen Baturaja, Tbk; dan Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk yang margin laba bersihnya berada diatas rata – rata industri sehingga dapat dikatakan kemampuan dalam menghasilkan labanya baik. Sedangkan Holcim Indonesia, Tbk margin laba bersihnya berada dibawah rata – rata industri sehingga perusahaan dapat dikatakan kurang bisa menghasilkan labanya dengan baik.
 - b. Perputaran total aktiva pada semua perusahaan semen secara keseluruhan cenderung kurang baik karena terus – menerus mengalami penurunan setiap tahunnya namun terdapat terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata – rata industri yaitu Semen Indonesia, Tbk dan Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan sudah efisien. Sedangkan untuk Semen Baturaja, Tbk dan Holcim Indonesia, Tbk berada dibawah rata – rata industri sehingga dapat dikatakan jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui aktiva yang dimilikinya kurang efisien.
 - c. Pegganda tingkat keuangan pada semua perusahaan semen dinilai kurang baik karena rasionya semakin tinggi setiap tahunnya walaupun terdapat 3 perusahaan yang berada di bawah rata – rata industri yaitu Semen Indonesia, Tbk, Semen Baturaja, Tbk, dan Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk sedangkan Holcim Indonesia, Tbk berada dibawah rata – rata industry sehingga dirasa kurang baik karena semakin tinggi tingkat pegganda keuangan maka porsi pemegang saham rendah / kecil yang dapat menyebabkan pembayaran bunganya akan semakin besar pada keempat perusahaan.

- d. Hasil Atas Aset (HAA) semua perusahaan semen mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga dinilai kurang baik namun terdapat 2 perusahaan yang berada di atas rata – rata industri yaitu Semen Indonesia, Tbk dan Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivasnya sudah baik sedangkan pada 2 perusahaan lainnya yang berada di bawah rata – rata industri yaitu Semen Baturaja, Tbk dan Holcim Indonesia, Tbk dinilai kurang baik karena perusahaan kurang mampu untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dimilikinya.
 - e. Hasil Atas Ekuitas (HAE) semua perusahaan semen mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga dinilai kurang baik namun terdapat 2 perusahaan yang berada di atas rata – rata industri yaitu Semen Indonesia, Tbk dan Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modalnya sudah baik sedangkan pada 2 perusahaan lainnya yang berada di bawah rata – rata industri yaitu Semen Baturaja, Tbk dan Holcim Indonesia, Tbk dinilai kurang baik karena perusahaan kurang mampu untuk menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya.
3. Perusahaan yang memiliki kinerja terbaik diantara industri semen adalah sebagai berikut:
- a. Perusahaan yang memiliki margin laba bersih tertinggi tahun 2014 diraih oleh Semen Baturaja, Tbk sebesar 28%, selanjutnya tahun 2015 diraih oleh Semen Baturaja, Tbk dan Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk sebesar 24%, lalu tahun 2016 dan 2017 diraih oleh Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dengan margin laba bersih sebesar 25% dan 13%.
 - b. Perusahaan yang memiliki perputaran total aktiva tertinggi tahun 2014 – 2017 diraih oleh Semen Indonesia, Tbk sebesar 0,79; 0,71; 0,59; dan 0,57.
 - c. Perusahaan yang memiliki pengganda tingkat keuangan tertinggi yaitu Holcim Indonesia, Tbk sebesar 1,96; 2,05; 2,45; dan 2,73.

- d. Perusahaan yang memiliki HAA tertinggi yaitu Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dengan raihan sebesar 18% pada tahun 2014, sebesar 16% pada tahun 2015, sebesar 13% tahun 2016, dan 6% pada tahun 2017.
 - e. Perusahaan yang memiliki HAE tertinggi pada tahun 2014 didapat oleh Semen Indonesia, Tbk sebesar 22%, tahun 2015 oleh Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk sebesar 20%, tahun 2016 oleh Semen Indonesia, Tbk dan Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk sebesar 15%, tahun 2017 oleh Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk sebesar 8%.
4. Perusahaan yang memiliki kinerja terburuk diantara industri semen adalah sebagai berikut:
- a. Perusahaan yang memiliki margin laba bersih terendah yaitu Holcim Indonesia, Tbk dengan margin laba bersih sebesar 6%, 2%, -3%, dan -8% pada tahun 2014 – 2017.
 - b. Perusahaan yang memiliki perputaran total aktiva terendah yaitu Semen Baturaja sebesar 0,41; 0,45; 0,35; dan 0,31 pada tahun 2014 – 2017.
 - c. Perusahaan yang memiliki pengganda tingkat keuangan terendah yaitu Semen baturaja, Tbk sebesar 1,09; 1,11; 11,40, dan 1,48
 - d. Perusahaan yang memiliki HAA terendah yaitu Holcim Indonesia, Tbk dimana pada tahun 2014 sebesar 4%, tahun 2015 sebesar 1%, tahun 2016 sebesar -1%, dan tahun 2017 sebesar -4%.
 - e. Perusahaan yang memiliki HAE terendah yaitu Holcim Indonesia, Tbk sebesar 8%, 2%, -4%, dan -11% di tahun 2014 – 2017.
5. Dari analisa – analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa penurunan penjualan pada industri semen disebabkan oleh adanya *over supply* yang tidak bisa dikendalikan.

5.1 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Hampir semua industri semen yang terdaftar di BEI setiap tahunnya mengalami penurunan laba yang disebabkan oleh besarnya biaya – biaya yang

harus dikeluarkan, untuk itu perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan atau menahan biaya – biaya yang ada.

2. Perusahaan perlu melakukan strategi efisiensi aktivitas produksi agar tidak terjadi *oversupply* yang terlalu tinggi dan perlu meningkatkan penjualan.
3. PT. Holcim Indonesia, Tbk memperoleh hasil persentase margin laba bersih yang jauh lebih kecil diantara perusahaan – perusahaan sejenisnya, untuk itu perusahaan perlu mengurangi atau menghemat beban pokok penjualan yang sangat besar dan tidak sebanding dengan penjualannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bareksa (2015, 18 Februari), “Indonesia Akan Mengalami Oversupply Semen Pada Tahun 2015 – 2010: Mahendra Siregar), <http://www.bareksa.com/id/text/2015/02/18/indonesia-akan-mengalami-oversupply-semen-pada-20152020-mahendra-siregar/9478/analysis>
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Gitman, Lawrence J dan Chad j Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance. 13th Edition. Global Edition: Pearson Eduaction Limited.*
- Indonesia Investment* (2016, 2 Januari). “Industri Semen Indonesia tahun 2016: Pertumbuhan karena Dorongan Infrastruktur”,<https://www.indonesia-investments.com/id/berita/berita-hari-ini/industri-semen-indonesia-tahun-2016-pertumbuhan-karena-dorongan-infrastruktur/item6331?>
- Irawati, Susana. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka
- Irmaningsih, Dede. 2017. Analisis Penerapan Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). Skripsi. Universitas Lampung
- Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, David dan Kurniawan. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham (Edisi 1)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. 2012. *Manajemen Keuangan Satu*. Bandung: Jendela Dunia Ilmu.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.